

Original Research Paper

Penyuluhan Tentang Kenakalan dan Penanganannya di SMP Negeri 2 Kediri Kabupaten Lombok Barat

¹Muhammad Mabror Haslan, ¹Rispawati, ¹Ahmad Fauzan, ¹Yuliatin, ¹Basariah

¹Program Studi PPKn, FKIP Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i4.24501>

Sitasi : Haslan, M. M., Rispawati., Fauzan, A., Yuliatin., & Basariah., (2022). Penyuluhan Tentang Kenakalan dan Penanganannya di SMP Negeri 2 Kediri Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4)

Article history

Received: 20 Oktober 2022

Revised: 30 November 2022

Accepted: 8 Desember 2022

*Corresponding Author:

Author A, Institute/

Organization Name, City

Name, Country Name;

Email:

ahmadfauzan18@unram.ac.id

Abstract: Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan agar khalayak sasaran, yaitu siswa SMPN 2 Kediri Kabupaten Lombok Barat dapat memahami faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di kalangan siswa, memahami dampak fisik dan psikis terjadinya kenakalan remaja di kalangan siswa, memahami upaya penanganan kenakalan remaja di kalangan siswa. Metode pelaksanaan kegiatan adalah penyuluhan dan FGD. Metode penyuluhan digunakan untuk memberikan informasi atau pengetahuan informasi tentang faktor-faktor penyebab dan dampak terjadinya kenakalan remaja di kalangan siswa di SMP Negeri 2 Kediri Kabupaten Lombok Barat. Sedangkan *Focus Group Discussion* digunakan dalam rangka mencari solusi atau upaya untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja di kalangan siswa SMP Negeri 2 Kediri Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan hasil sebagaimana yang diharapkan. Hal tersebut didukung oleh beberapa faktor: (1) urgensi materi yang disampaikan oleh tim pelaksana pengabdian dalam rangka mencegah terjadinya kenakalan remaja di SMP Negeri 2 Kediri Kabupaten Lombok Barat (2) Adanya dukungan dari pihak Kepala SMP Negeri 2 Kabupaten Lombok Barat dan para khalayak sasaran kegiatan. Sementara faktor penghambat tidak menjadi penghalang namun bisa diatasi oleh tim pelaksana pengabdian, sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dan mencapai hasil sebagaimana diharapkan.

Keywords: Kenakalan Remaja dan Penanganannya.

PENDAHUAN

Masa remaja, adalah masa di mana seorang manusia sedang berada dalam pencarian jati dirinya, ingin mengenal siapa dirinya sebenarnya. Seorang manusia dikatakan remaja, jika ia sudah menginjak usia 17 tahun. Dan dalam usia ini, seorang manusia mengalami masa yang dinamakan masa pubertas. Saat pubertas, biasanya manusia ingin mencoba segala suatu yang baru dalam

hidupnya, muncul berbagai macam gejala emosi, dan banyak timbul masalah baik dalam keluarga maupun lingkungan sosialnya.

Bentuk kenakalan remaja banyak sekali, antara lain : narkoba, *free sex*, tawuran, pergaulan bebas, dll. Kenakalan remaja kebanyakan dilakukan oleh mereka yang gagal dalam mengembangkan emosi jiwanya, mereka tidak bisa menahan diri terhadap hal baru yang masuk ke dalam dirinya, yang menimbulkan sikap yang tidak seharusnya dilakukan. Kenakalan remaja adalah wujud

dari konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun pada saat remaja. Kenakalan remaja adalah pelampiasan masalah yang dihadapi oleh kalangan remaja yang tindakannya menyimpang.

Pada dasarnya kenakalan remaja menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di dalam masyarakatnya. Kartoni Kartono secara tegas dan jelas memberikan batasan kenakalan remaja merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Perilaku anak-anak ini menunjukkan kurang atau tidak adanya konformitas terhadap norma-norma sosial. Remaja yang melakukan kejahatan itu pada umumnya kurang memiliki kontrol diri, atau menyalahgunakan kontrol diri tersebut, dan menegakkan standar tingkah laku sendiri, disamping meremehkan keberadaan orang lain. Kejahatan yang mereka lakukan itu pada umumnya disertai unsur-unsur mental dengan motif subjektif, yaitu mencapai objek tertentu dengan disertai kekerasan dan agresi. Pada umumnya, mereka sangat egoistis dan menyalahgunakan atau melebih-lebihkan harga dirinya.

Menurut ahli sosiologi Kartono, Kenakalan Remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Sedangkan menurut Sumiati kenakalan remaja adalah perilaku yang dilakukan remaja dengan mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat yang meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma sosial dan hukum yang dilakukan remaja. Perilaku ini dapat merugikan dirinya sendiri dan orang-orang yang di sekitarnya, (2009:11).

Kasus kenakalan remaja akhir-akhir ini sangat memperhatikan, karena sudah

mengalami pergeseran yang semula hanya kenakalan remaja yang biasa saja, sekarang masyarakat telah mulai merasakan keresahan yang cenderung merambah segi-segi kriminal yang secara yuridis menyalahi ketentuan-ketentuan hukum pidana. Seperti contoh yang sedang terjadi saat ini, yaitu maraknya pembegalan motor dan perampokan yang terjadi di Depok dan Tangerang serta daerah lainnya, kemudian diketahui pula bahwa identitas beberapa orang pelaku pembegalan dan perampokan masih berusia remaja.

Kenakalan senakalan siswa (remaja) yang sering terjadi di dalam sekolah dan masyarakat bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri (Sudarsono:125-131). Kenakalan remaja tersebut timbul karena adanya beberapa sebab antara lain:

Pertama, Keadaan Keluarga Keadaan keluarga yang dapat menjadikan sebab timbulnya kenakalanremaja dapat berupa keluarga yang tidak normal (broken home) maupun jumlah anggota keluarga yang kurang menguntungkan. Broken home terutama perceraian atau perpisahan orang tua dapat mempengaruhi perkembangan anak. Keadaan keluarga merupakan salah satu penyebab kenakalan remaja juga dapat ditimbulkan oleh kebiasaan perilaku orang tua, seperti dikemukakan oleh Papalia, Olds dan Feldman (2001 : 474) sebagai berikut, "*Parent chronic delinquent often failed to reinforce good behavior in early childhood and were harsh or inconsistant, or both, in punishing misbehavior.*"

Pendapat senada dikemukakan Mustafit Amna (2002 : 2) yang mengatakan faktor keluarga penyebab kenakalan anak adalah perhatian dan penghayatan dan pengamalan orang tua atau keluarga terhadap agama. Nelson, Rutter, dan Giller dalam Easler dan Medway (2004:74) juga mengatakan. " *Antisocial behaviors result from socialization processes at home or in peer group.*"

Kedua, Keberadaan Pendidikan Formal. Dewasa ini sering terjadi perlakuan guru yang tidak adil, hukuman yang kurang menunjang tercapainya tujuan pendidikan, ancaman dan

penerapan disiplin terlalu ketat, disharmonis hubungan siswa dan guru, kurangnya kesibukan belajar di rumah. Proses pendidikan yang kurang menguntungkan bagi perkembangan jiwa anak kerap kali memberikan pengaruh kepada siswa untuk berbuat nakal, sering disebut kenakalan remaja. Di dalam sekolah terjadi interaksi antara remaja (siswa) dengan sesamanya, juga interaksi antara siswa dengan pendidik, interaksi yang mereka lakukan di sekolah sering menimbulkan akibat sampingan yang negatif.

Seperti pendapat Sri Jayantini (2004:3) yang mengatakan sifat anak yang selalu ingin mengungguli temannya dengan cara menekan atau mengancam bila dibiarkan saja, memberikan peluang bagi anak untuk menyelesaikan setiap masalah dengan cara kekerasan.

Anak-anak yang memasuki sekolah tidak semuanya berwatak baik, baik dari kebiasaan anak yang negatif maupun dari faktor keluarga anak (siswa). Dengan keadaan ini akan mudah menimbulkan konflik-konflik psikologis yang dapat menyebabkan anak menjadi nakal. Pengaruh negatif sekolah juga dapat datang dari yang langsung menangani proses pendidikan antara lain : kesulitan ekonomi yang dialami pendidik, pendidik sering tidak masuk, pribadi pendidik yang tidak sesuai dengan jiwa pendidik.

Ketiga, keadaan masyarakat. Anak remaja (siswa) sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari lingkungan masyarakatnya. Pengaruh tersebut adanya beberapa perubahan sosial yang cepat yang ditandai dengan peristiwa yang sering menimbulkan ketegangan seperti persaingan dalam ekonomi, pengangguran, masmedia, dan fasilitas rekreasi. Pada dasarnya kondisi ekonomi memiliki hubungan erat dengan timbulnya kejahatan. Adanya kekayaan dan kemiskinan mengakibatkan bahaya besar bagi jiwa manusia, sebab kedua hal tersebut mempengaruhi jiwa manusia dalam hidupnya termasuk anak-anak remaja. Anak dari

keluarga miskin ada yang memiliki perasaan rendah diri sehingga anak tersebut dapat melakukan perbuatan melawan hukum terhadap orang lain. Seperti pencurian, penupianan penggelapan. Biasanya hasil yang diperoleh hanya untuk berfoya-foya.

Timbulnya pengangguran yang semakin meningkat di dalam masyarakat terutama anak-anak remaja akan menimbulkan peningkatan kejahatan bahkan timbulnya niat di kalangan remaja untuk berbuat kejahatan. Keadaan ini tentunya dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar sehingga kadang jadi tidak bersemangat untuk belajar. Di kalangan masyarakat sendiri sudah sering terjadi kejahatan seperti pembunuhan, penganiayaan, pemerkosaan, pemerasan, gelandangan, dan pencurian. Bagi anak remaja keinginan berbuat jahat kadang timbul karena bacaan, gambar-gambar dan film. Kebiasaan membaca buku yang tidak baik (misal novel seks), pengaruh tontonan gambar-gambar porno serta tontonan film yang tidak baik dapat mempengaruhi jiwa anak untuk berperilaku negatif. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Barak yang ditulis Grochowski (2002:340) yang mengatakan, "*The perception of crime is the product of the Media "Multiplied" by the "Additive" effects of the political economy and cultur over time.*"

Sedangkan (Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman, 2015: 132). menjelaskan bahwa kenakalan remaja itu disebabkan oleh berbagai faktor sebagai berikut: faktor dari remaja itu sendiri (*internal*) maupun faktor dari luar (*eksternal*). Faktor internal: Krisis identitas: Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. *Pertama*, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. *Kedua*, tercapainya identitas peran.

Kenakalan remaja terjadikarena remaja gagal mencapai masaintegrasi kedua. Kontrol diri yang lemah: Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkahlaku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat

diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkankontrol diri untuk bertingkah laku sesuaidengan pengetahuannya.

Faktor eksternal: (1) keluarga dan perceraian orangtua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatifpada remaja. Pendidikan yang salah di keluarga pun, seperti terlalu memanjakan anak, memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja.(1) teman sebaya yang kurang baik (2) komunitas/lingkungan tempat tinggal yang kurang baik

Dalam konteks tersebut maka perlu diupayakan penanganan yang serius terkait kenakalan remaja. Seperti yang dikatakan Ayuningtyas (2011: 13) usaha yang dilakukan dalam menanggulangi perilaku kenakalan remaja dapat dikelompokkan menjadi tindakan pencegahan (*preventi*), pengentasan (*curative*), pembetulan (*corrective*), dan penjagaan atau pemeliharaan (*preservative*). Usaha-usaha tersebut dapat dilakukan dengan cara:

1. Usaha di lingkungan keluarga, meliputi hal-hal sebagai berikut: (a) Menciptakan keluarga yang harmonis, terbuka dan jauh dari kekacauan. Dengan keadaan keluarga yang seperti ini, mengakibatkan anak-anak remaja lebih sering tinggal dirumah daripada keluyuran di luar rumah. (b) Memberikan kemerdekaan kepada anak remaja untuk mengemukakan pendapatnya dalam batas-batas kewajaran tertentu. Dengan tindakan seperti ini, anak-anak dapat berani untuk menentukan langkahnya, tanpa ada keraguan dan paksaan dari berbagai pihak. Sehingga mereka dapat menjadi lebih bertanggung jawab terhadap apa yang mereka kerjakan (c) Orang tua selalu berbagi pengalaman, cerita dan

informasi kepada anak-anak remaja. Sehingga mereka dapat memilihfigure dan sikap yang cocok unutm dijadikan pegangan dalam bertingkah laku,(d) Orang tua sebaiknya memperlihatkan sikap-sikap yang pantas dan dapat diteladani oleh anak-anak mereka.

2. Usaha di lingkungan sekolah
 - a. Menegakkan disiplin sekolah yang wajar dan dapat diterima siswa dan penghuni sekolah. Disiplin yang baik dan wajar dapat diterapkan dengan pembentukan aturan-aturan yang sesuai dan tidak merugikan berbagai pihak.
 - b. Pelaksanaan peraturan dengan adil dan tidak pandang bulu. Tindakan dilakukandengan cara memberikan sanksi yangsesuai terhadap semua siswa yang melanggar peraturan tanpa melihat keadaan orang tua siswa tersebut. Seperti siswa yang berasal dari keluargaterpandang atau pejabat.
 - c. Meningkatkan kerja sama dengan masyarakat yang tinggal di lingkungan sekitar sekolah. Dengan cara ini, masyarakat dapat melaporkan langsung penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan siswa di luar pekarangan sekolah. Seperti bolos, tawuran, merokok dan minum minuman keras.
3. Usaha di lingkungan masyarakat
 - a. Menegur remaja-remaja yang sedang melakukan tindakan-tindakan yang telah melanggar norma.
 - b. Menjadi teladan yang baik bagi remaja- remaja yang tinggal di lingkungan tempat tinggal.
 - c. Mengadakan kegiatan kepemudaan di lingkungan

tempat tinggal. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan melibatkan remaja-remaja untuk berpartisipasi aktif.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan agar khalayak sasaran, yaitu siswa SMPN 2 Kediri Kabupaten Lombok Barat dapat: Memahami faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di kalangan siswa dan Memahami dampak fisik dan psikis terjadinya kenakalan remaja di kalangan siswa. Memahami upaya penanganan kenakalan remaja di kalangan siswa.

METODE PELAKSANAAN

Pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian ini akan ditempuh dengan menggunakan pendekatan/metode sebagai berikut:

Penyuluhan

Metode penyuluhan digunakan untuk memberikan informasi atau pengetahuan dan pemahaman siswa tentang faktor-faktor penyebab dan dampak terjadinya kenakalan remaja di kalangan siswa di SMP Negeri 2 Kediri Kabupaten Lombok Barat.

Focus Group Discussion (FGD)

Selain itu pendekatan/metode *Focus Group Discussion* (FGD) digunakan dalam rangka mencari solusi atau upaya untuk mengatasi terjadinya kenakalan remaja di kalangan siswa di SMP Negeri 2 Kediri Kabupaten Lombok Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP Negeri 2 Kediri Kabupaten Lombok Barat dilaksanakan sejak 9 Mei sampai dengan tanggal 30 November 2020 dalam bentuk penyuluhan dan *Focus Group Discussion* (FGD). Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan lancar sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Untuk lebih

jelasan mengenai pelaksanaan kegiatan dimaksud dan hasil yang dicapai dapat dicermati dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

Kegiatan Perencanaan/persiapan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan/persiapan meliputi:

a. Koordinasi dengan Kepala SMP Negeri 2 Kediri

Kegiatan ini diawali dengan pemberitahuan kepada Kepala SMP Negeri 1 Gerung Bapak H. L. Suhandi, S.Pd, mengenai kegiatan pelaksanaan pengabdian dengan tema "Penyuluhan Tentang Kenakalan Remaja dan Penanganannya Di SMPN 2 Kediri Kabupaten Lombok Barat". Rencana kegiatan tersebut disambut dengan baik oleh Kepala SMP Negeri 2 Kediri dan selanjutnya merekomendasikan kepada Wakil Kepala H. Saharudin, S.Pd, untuk membicarakan lebih lanjut mengenai teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian.

b. Rekrutmen peserta

Rekrutmen peserta dilakukan dalam rangka memperoleh sejumlah peserta yang akan dilibatkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu siswa- siswa SMP Negeri 2 Kediri Kelas I, II dan III. Mengingat keterbatasan anggaran dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, maka tim pengabdian membatasi jumlah peserta yaitu 55 orang yang terdiri dari perwakilan Kelas, I, II dan III SMP Negeri 2 Kediri.

c. Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi kebutuhan merupakan tahapan kegiatan persiapan yang tidak kalah penting dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini disebabkan ketersediaan berbagai kebutuhan yang diperlukan menjadi bagian yang sangat penting untuk dapat terlaksananya kegiatan dengan lancar. Berbagai kebutuhan yang teridentifikasi dalam kegiatan pengabdian

tersebut ada yang disediakan oleh pihak SMP Negeri 2 Kediri dan pihak tim pengabdian Universitas Mataram. Adapun berbagai kebutuhan yang disediakan oleh sekolah, diantaranya: (1) tempat kegiatan, yaitu di Laboratorium SMP Negeri 2 Kediri (2) kursi dan meja narasumber dan peserta (3) seperangkat alat pengeras suara. Sedangkan kebutuhan lainnya disiapkan oleh Tim Pengabdian Universitas Mataram diantaranya: (1) konsumsi dan uang transport (2) LCD.

Kegiatan Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan adalah penyuluhan dan FGD. Penyuluhan dilaksanakan dalam rangka memberikan informasi kepada siswa SMP Negeri 2 Kediri terkait “ Penyuluhan Tentang Kenakalan Remaja dan Penanganannya Di SMPN 2 Kediri Kabupaten Lombok Barat”. Kegiatan penyuluhan ini memberikan manfaat yang positif dalam rangka meningkatkan pengetahuan siswa tentang pengetahuan tentang kenakalan remaja Di SMP Negeri 2 Kediri Kabupaten Lombok Barat, sehingga akan muncul dampak kenakalan remaja. Kemudian dapat mengetahui faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja. Selain itu kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat kepada siswa meningkatkan pengetahuan tentang upaya yang ditempuh untuk mengatasi terjadinya kenakalan remaja kalangan siswa.

Sementara itu FGD dilaksanakan dalam rangka menjangring berbagai masukan atau pandangan terkait upaya yang ditempuh untuk mengatasi terjadinya kenakalan remaja di kalangan siswa. Dalam hal ini muncul permasalahan yang urgen seperti, faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja di kalangan siswa dan upaya yang ditempuh untuk mengatasi terjadinya kenakalan remaja di kalangan siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai pelaksanaan kedua kegiatan tersebut (penyuluhan dan FGD) dapat dijelaskan sebagai berikut:

d. Penyuluhan

Pelaksanaan kegiatan dibuka oleh Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kediri sekaligus memberikan sambutan. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi penyuluhan oleh tim pengabdian Universitas Mataram.

e. Focus Group Discussion (FGD)

Hasil FGD memperlihatkan berbagai gagasan atau pendapat terkait dampak perilaku bullying di kalangan siswa. Gagasan atau pendapat yang berkembang dan menjadi fokus perhatian dari kegiatan pengabdian sebagai berikut: (1) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di kalangan siswa (2) upaya yang ditempuh untuk mengatasi terjadinya kenakalan remaja di kalangan siswa.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan di lakukan, diketahui adanya faktor pendorong pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan pengabdian ini, diantaranya:

1. Adanya dukungan dari Kepala SMP Negeri 2 Kediri beserta peran aktif staf pegawai setempat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian mulai dari persiapan pelaksanaan sampai selesainya kegiatan pengabdian.
2. Peran serta Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kediri menghadirkan para peserta dalam kegiatan pengabdian.
3. Sambutan positif dari Dekan FKIP Universitas Mataram terhadap kegiatan penyuluhan ini.
4. Adanya dukungan dana yang cukup untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ini.
5. Materi penyuluhan ini sangat relevan dengan kondisi siswa.
6. Beberapa pihak terkait turut mendukung pelaksanaan kegiatan sejak perencanaan hingga selesainya

laporan ini.

Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan pengabdian ini, di antaranya:

1. Kegiatan pengabdian ini tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang di rencanakan karena warga siswa datang terlambat. Penyuluhan direncanakan di mulai pukul 09.30 Wita namun siswa datang jam 10.00 Wita.
3. Tempat pelaksanaan kegiatan ini di Laboratorium SMP Negeri 2 Kediri dan sarana yang tersedia juga terbatas, sehingga tim pengabdian Universitas Mataram meminta bantuan kepada bagian perlengkapan FKIP Universitas Mataram untuk dapat meminjam keperluan tersebut. Tim pengabdian Universitas Mataram juga meminta bantuan mahasiswa sebagai operator dalam kegiatan pengabdian ini.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan penyuluhan dan FGD yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan penyuluhan ini terlaksana dengan baik karena di dukung oleh beberapa faktor pendorong, walaupun dalam kenyataannya terdapat faktor penghambat, namun hal itu tidak menjadi penghalang bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
2. Penyampaian materi penyuluhan pengabdian ini dengan menggunakan metode penyuluhan dan FGD. Penyampaian materi dengan menggunakan metode tersebut mendapat respon yang positif dari siswa yang hadir karena materi yang di sampaikan sangat berkaitan dengan Kenakalan Remaja dan Penanganannya di SMPN 1 Gerung Kabupaten Lombok Barat
3. Berbagai masukan dan idea gagasan dari siswa yang mengikuti penyuluhan dan

FGD dijadikan sebagai pertimbangan dalam upaya mengatasinya terjadinya kenakalan remaja di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adon Nasarullah Jamaluddin, 2016, *Dasar-Dasar Patologi Sosial*, Bandung CV Pustaka Setia.
- Ayuningtyas, N., Y., 2011, *Maraknya Kriminalitas Di Kalangan Pelajar*. Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fadlyana, Eddy dan Shinta Larasaty. 2009. "Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya". *Sari Pediatri*, Vol. 11, No. 2.
- Haslan, Muhammad Mabur, Sawaludin Sawaludin, and Ahmad Fauzan. "Faktor-Faktor Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Perundungan (Bullying) pada Siswa SMPN Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat." *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 9.2* (2022): 24-29.
- Haslan, Muhammad Mabur, Ahmad Fauzan, and Edy Kurniawansyah. "Penyuluhan Tentang Dampak Perilaku Bullying Bagi Siswa dan Upaya untuk Mengatasinya di SMPN 1 Gerung Kabupaten Lombok Barat." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA 4.4* (2021): 423-430.
- Kartini Kartono, 1998, *Kenakalan Remaja*, PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Kartini Kartono, 2003, *Patalagi Sosial dan Kenakalan Remaja*, Jakarta, PT. Raja Grafindo.
- Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman, 2015, Fenomena Kenakalan Remaja dan kriminalitas, *The Phenomenon of Juvenile Delinquency and Criminality*, Peneliti Puslitbang Kesejahteraan

Sosial, Kementerian Sosial RI Jl. Dewi
Sartika No. 200, Cawang III, Jakarta
Timur.

Papalia, D.E., Olda, S.W., & Feldman,
R.D. 2001. *Human Development*.
New York : McGraw – Hill
Companies.